

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumor jinak kulit merupakan pertumbuhan abnormal pada kulit yang bersifat non-maligna dan berasal dari berbagai komponen jaringan kulit seperti epidermis, jaringan penunjang (adneksa) atau jaringan lunak. Tumor ini umumnya tidak bermetastasis ke organ lain, berkembang secara perlahan, memiliki batas yang tegas, dan sering kali tidak menimbulkan rasa sakit. Meskipun demikian, tumor jinak bisa menyebabkan keluhan kosmetik atau fungsional, terutama jika letaknya di area yang terlihat atau sering mengalami gesekan.¹

Secara umum, tumor jinak kulit lebih sering ditemukan dibandingkan tumor ganas kulit. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian retrospektif di *Medical College Kolkata* tahun 2023 yang melaporkan 82 dari 102 kasus (80,4%) merupakan tumor jinak kulit dan 20 kasus (19,6%) merupakan tumor ganas kulit.² Pola serupa juga terlihat pada populasi anak, sebagaimana dilaporkan oleh studi tahun 2023 di *Basaksehir Cam and Sakura City Hospital*, Hampir seluruh kasus tumor kulit pada anak bersifat jinak, yaitu 181 dari 182 kasus (99,5%).³ Studi Retrospektif pada pasien anak di klinik dermatologi di Yunani Utara menunjukkan bahwa dari seluruh diagnosis penyakit kulit pada anak, nevus melanositik tercatat sebesar 5,8%, malformasi vaskular dan hemangioma 3% serta kista sebesar 1,5%.⁴

Penelitian yang dilakukan di Departemen Dermatologi dan Patologi *Sisli Etfal Training and Research Hospital* menunjukkan bahwa kasus tumor kulit non-melanositik pada anak paling banyak ditemukan pada kelompok usia 13–16 tahun (41,7%), diikuti kelompok usia 4–8 tahun (24,2%), 8–12 tahun (23,1%), 1–4 tahun (9,9%), dan usia <1 tahun sebesar 1,1%.⁵ Pada penelitian di *Basaksehir Cam and Sakura City Hospital* jenis tumor jinak kulit yang paling sering ditemukan pada pasien anak adalah melanositik nevus (18%), diikuti oleh pilomatriksoma (15%), dan jenis tumor jinak lainnya ditemukan dalam proporsi yang lebih kecil.³

Tumor jinak kulit pada anak umumnya berkaitan dengan faktor genetik dan proses perkembangan embrional. Literatur menunjukkan bahwa hemangioma infantil berhubungan dengan faktor risiko prenatal dan perinatal seperti

prematurnitas, berat badan lahir rendah, serta riwayat keluarga. Hemangioma Infantil dilaporkan lebih sering terjadi pada bayi ras kulit putih dibandingkan ras kulit gelap.⁶ Nevus melanositik, yang merupakan tumor jinak kulit umum pada anak juga dipengaruhi oleh faktor genetik serta paparan sinar ultraviolet berperan sebagai faktor tambahan yang memengaruhi jumlah dan distribusi lesi seiring bertambahnya usia.⁷

Diagnosis tumor jinak kulit pada anak menjadi tantangan klinis yang signifikan karena banyak lesi memiliki manifestasi klinis yang mirip dan tidak khas. Sebagai contoh, pilomatriksoma sering didiagnosis keliru sebagai kista epidermoid atau kista dermoid. Studi retrospektif terbaru terhadap 55 lesi pada populasi anak di Jepang, ketepatan diagnosis klinis awal hanya mencapai 38,2% dan meskipun ultrasonografi memberikan bantuan, hasil ini masih belum memadai. Oleh karena itu, pemeriksaan histopatologi tetap menjadi standar emas diagnosis untuk lesi seperti ini.⁸

Penatalaksanaan tumor jinak kulit pada anak terkadang mengalami kesulitan, dimana pada tumor jinak kulit, ukuran dan karakteristiknya dapat berubah seiring pertumbuhan anak, sehingga keputusan mengenai waktu dan metode intervensi harus dilakukan dengan hati-hati serta mempertimbangkan dampak jangka panjang dan kualitas hidup anak. Selain itu, pada anak, pertumbuhan jaringan masih berlangsung sehingga tindakan pembedahan atau intervensi invasif berisiko menimbulkan jaringan parut yang bisa bertahan lama dan memengaruhi perkembangan struktur kulit maupun penampilan saat dewasa.⁹

Secara umum, tumor jinak kulit pada anak jarang mengakibatkan mortalitas karena sifat dasarnya non-maligna dan tidak invasif, namun morbiditas atau beban penyakit pada anak dapat cukup signifikan, terutama akibat dampak fisik, psikososial, dan fungsional yang ditimbulkan. Anak-anak yang memiliki tumor jinak berukuran besar atau berada di area wajah, tangan, atau bagian tubuh yang terbuka sering mengalami gangguan kepercayaan diri dan penarikan diri secara sosial. Dari segi fisik, tumor jinak kulit menyebabkan gangguan fungsi seperti hambatan penglihatan jika terletak di sekitar mata, atau kesulitan makan dan berbicara bila tumbuh di sekitar mulut.^{10,11}

Pada beberapa kasus, tumor jinak tertentu seperti melanositik nevus kongenital berukuran besar memiliki risiko untuk berkembang menjadi melanoma dan *neurocutaneous melanosis*. Risiko transformasi melanoma pada pasien dengan nevus kongenital besar diperkirakan mencapai sekitar 5–10% sepanjang hidup.¹² Pada hemangioma infantil, 10-15% hemangioma dapat mengalami komplikasi seperti ulserasi dan obstruksi.¹³

Adanya resiko tumor jinak kulit pada anak berkembang menjadi maligna, serta predileksi pada wajah yang mengganggu penampilan atau kualitas hidup, serta minimnya informasi mengenai tumor jinak kulit pada anak, membuat penulis tertarik untuk meneliti gambaran tumor jinak kulit pada pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tumor jinak kulit pada pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tumor jinak kulit pada pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (usia dan jenis kelamin) pasien anak dengan tumor jinak kulit di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024
2. Mengetahui distribusi frekuensi tumor jinak kulit pasien anak berdasarkan usia di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024
3. Mengetahui distribusi lokasi tumor jinak kulit pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024
4. Mengetahui distribusi jumlah lesi tumor jinak kulit pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024
5. Mengetahui distribusi ukuran lesi tumor jinak kulit pasien anak di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2022-2024

6. Mengetahui terapi pasien anak dengan tumor jinak kulit di RSUP Dr. M. Djamil Padang Tahun 2022-2024

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti

Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman praktis bagi peneliti serta melatih kemampuan peneliti dalam menyusun karya ilmiah berdasarkan data klinis secara sistematis.

1.4.2 Manfaat Terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi ilmiah mengenai gambaran tumor jinak kulit pada anak, khususnya di wilayah Sumatera Barat.

1.4.3 Manfaat Terhadap Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru kepada masyarakat mengenai gambaran tumor jinak kulit pada anak sehingga mendorong masyarakat untuk memantau kesehatan kulit anak.

